

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN MENTERI BUMN PER-10/MBU/2014 (STUDI KASUS PT ASURANSI EKSPOR INDONESIA PERIODE 2023)

Deni Febrianur¹, Eddy Soegiarto², Camelia Verahastuti³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dennifebriannur@gmail.com

Keywords :

Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio, Risk Based Capital

ABSTRACT

The aim of this research is to determine and analyze: 1) Assessment of the health level of BUMN at PT ASEI as measured by the ROA ratio in 2023. 2) Assessment of the health level of BUMN at PT ASEI as measured by the ROE ratio in 2023. 3) Assessment of the health level of BUMN at PT ASEI as measured by current ratio in 2023. 4) Assessment of the health level of BUMN at PT ASEI as measured by ratios risk based capital (RBC) solvency in 2023.

The theoretical basis in this research is management accounting, especially the theory of financial reports, financial performance, ROA, ROE, current ratio, ratio risk based capital (RBC). This research was conducted in PT Asuransi Ekspor Indonesia. This research uses financial reports PT Asuransi Ekspor Indonesia 2023. The analytical tool used is return on asset, return on equity, current ratio And risk based capital.

The research results show that 1) The assessment of the health level of BUMN at PT ASEI as measured by the ROA ratio in 2023 is in the poor category, because the company is less effective in generating profits from the assets it owns. 2) Assessment of the health level of BUMN at PT ASEI as measured by the ROE ratio in 2023 in the poor category, due to high operational costs. 3) Assessment of the health level of BUMN at PT ASEI as measured by current ratio in 2023 in the very good category, because the company succeeded in managing its receivables well. 4) Assessment of the health level of BUMN at PT ASEI as measured by ratios risk based capital (RBC) in 2023 is in the very good category, because the company has large capital reserves compared to the obligations arising from the risks it faces.

PENDAHULUAN

Analisis tingkat kesehatan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi alat bantu manajerial untuk mengambil keputusan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi dari keputusan yang telah diambil oleh manajemen. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan merupakan cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industrinya serta menjadi tolok ukur untuk memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu. Pengukuran kesehatan keuangan dapat dilakukan dengan meninjau kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2018:217) kinerja keuangan adalah : “Penentuan secara periodic tingkat efektifitas operasional suatu organisasi, badan organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan selamanya”. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu). Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan di masa mendatang. Menurut Fahmi (2017:98), Kinerja keuangan memiliki peranan penting karena dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2019:6), laporan keuangan didefinisikan sebagai “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penggunanya. Menurut Astuti (2015:29) menyatakan : “Analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi”. Informasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perusahaan yang dimiliki sepenuhnya atau sebagian besar oleh negara melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mengelola aset-aset strategis yang vital bagi kepentingan publik dan negara. BUMN diawasi langsung oleh menteri yang diutus oleh Presiden yaitu menteri BUMN. Pemerintah melalui menteri BUMN mengeluarkan keputusan yang digunakan sebagai indikator dalam menentukan kesehatan keuangan sebuah perusahaan BUMN. Keputusan Menteri BUMN ini berisi tentang tata cara menganalisa hingga indikator-indikator apa saja yang di teliti dalam menentukan suatu kesehatan perusahaan BUMN.

Peraturan Menteri BUMN PER-10/MBU/2014 Tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan menetapkan indikator kesehatan keuangan BUMN yang bergerak dibidang usaha perasuransian dan jasa penjaminan. BUMN sebagai perusahaan yang dimiliki oleh negara memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional membuatnya menjadi salah satu pilar utama dalam pengelolaan sumber daya ekonomi di Indonesia, maka dari itu penting untuk dapat menilai kesehatan perusahaan BUMN sebagai landasan pengambil keputusan bagi menteri BUMN itu sendiri.

METODE

1. Rincian Data Yang Diperlukan

Data - data yang diperlukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Gambaran umum PT Asuransi Ekspor Indonesia
- Struktur organisasi PT Asuransi Ekspor Indonesia
- Laporan posisi keuangan PT Asuransi Ekspor Indonesia tahun 2023
- Laporan laba rugi PT Asuransi Ekspor Indonesia tahun 2023

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan sekunder atau data – data yang sudah tersedia pada PT Asuransi Ekspor Indonesia sebagai bahan informasi yang berhubungan dengan penelitian berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2023. Data PT Asuransi Ekspor Indonesia didapat melalui situs resmi perusahaan yaitu <https://www.asei.co.id/reports/laporan-keuangan/>.

3. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berupa rasio rentabilitas yang terdiri dari *return on asset* dan *return on equity*, rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *risk based capital* sebagai berikut :

1. Return on Asset

Return on asset dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Definisi:

- Laba sebelum pajak adalah laba kotor yang belum dikurangi pajak selama tahun buku.
- Rata-rata total aset adalah total aktiva pada akhir tahun buku.

Daftar skor penilaian ROA yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Skor Penilaian ROA

ROA (%)	Score	Kriteria
ROA $\geq 7,5$	7,5	Sangat Baik
$7,5 > ROA \geq 6,5$	6	Baik
$6,5 > ROA \geq 5,5$	4,5	Cukup
$5,5 > ROA \geq 0$	2	Kurang
ROA < 0	0	Sangat Kurang

Sumber : PER-10/MBU/2014 (2024)

Berdasarkan tabel 3.1 skor penilaian ROA dengan nilai kurang dari 0 mendapat skor 0 dan kriteria sangat kurang, ROA dengan nilai 0 – 5,5 mendapat skor 2 dan kriteria kurang, ROA dengan nilai 5,5 – 6,5 mendapat skor 4,5 dan kriteria cukup, ROA dengan nilai 6,5 – 7,5 mendapat skor 6 dan kriteria baik, ROA lebih dari 7,5 mendapat skor 7,5 dan kriteria sangat baik.

2. Return on Equity

Return on equity dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Ekuitas}}$$

Definisi:

- Laba setelah Pajak adalah Laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung

- b) Rata-rata Ekuitas biasanya disebut dengan modal sendiri yaitu seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- c) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Daftar skor penilaian ROE yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Score	Kriteria
$ROE \geq x$	7,5	Sangat Baik
$x > ROE \geq x - 0,5$	6	Baik
$x - 0,5 > ROE \geq x - 1$	4,5	Cukup
$x - 1 > ROE \geq 0$	2	Kurang
$ROE < 0$	0	Sangat Kurang

Sumber : PER-10/MBU/2014 (2024)

Berdasarkan tabel 3.2 skor penilaian ROE dengan nilai kurang dari 0 mendapat skor 0 dan kriteria sangat kurang, ROE dengan nilai 0 sampai $x - 1$ mendapat skor 2 dan kriteria kurang, ROE dengan nilai $x - 1$ sampai $x - 0,5$ mendapat skor 4,5 dan kriteria cukup, ROE dengan nilai $x - 0,5$ sampai x mendapat skor 6 dan kriteria baik, ROE lebih dari x mendapat skor 7,5 dan kriteria sangat baik. Standar nilai x ROE untuk industri jasa keuangan dan asuransi adalah 40.

3. Current Ratio

Current ratio dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Definisi:

- a) Aset lancar adalah total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
 b) Hutang lancar adalah Total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Daftar skor penilaian *current ratio* yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Daftar Skor Penilaian Current Ratio

CR (%)	Score	Kriteria
$x \geq 150$	10	Sangat Baik
$150 > x \geq 130$	8	Baik
$130 > x \geq 120$	6	Cukup
$120 > x \geq 100$	3	Kurang
$x < 100$	0	Sangat Kurang

Sumber : PER-10/MBU/2014 (2024)

Berdasarkan tabel 3.3 skor penilaian CR dengan nilai kurang dari 100 mendapat skor 0 dan kriteria sangat kurang, CR dengan nilai 100 – 120 mendapat skor 3 dan kriteria kurang, CR dengan nilai 120 – 130 mendapat skor 6 dan kriteria cukup, CR dengan nilai 130 – 150 mendapat skor 8 dan kriteria baik, CR lebih dari 150 mendapat skor 10 dan kriteria sangat baik.

4. Risk Based Capital

Risk Based Capital dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RBC = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

Definisi:

- Jumlah tingkat solvabilitas adalah selisih dari kekayaan yang diperkenankan dikurangi liabilitas.
- Jumlah batas tingkat solvabilitas minimum adalah jumlah dari modal minimum berbasis risiko (MMBR).

Daftar skor penilaian *Risk Based Capital* (RBC) yang diatur dalam Peraturan Menteri BUMN No: PER-10/MBU/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Daftar Skor Penilaian Risk Based Capital

RBC (%)	Score	Kriteria
$x \geq 150$	15	Sangat Baik
$150 > x \geq 120$	12	Baik
$120 > x \geq 110$	8	Cukup
$110 > x \geq 100$	4	Kurang
$x < 100$	0	Sangat Kurang

Sumber : PER-10/MBU/2014 (2024)

Berdasarkan tabel 3.4 skor penilaian RBC dengan nilai kurang dari 100 mendapat skor 0 dan kriteria sangat kurang, RBC dengan nilai 100 – 110 mendapat skor 4 dan kriteria kurang, RBC dengan nilai 110 – 120 mendapat skor 8 dan kriteria cukup, RBC dengan nilai 120 – 150 mendapat skor 12 dan kriteria baik, RBC lebih dari 150 mendapat skor 15 dan kriteria sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Analisis *Return on Asset*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus yang telah disajikan, berikut disajikan perhitungan *return on asset* pada PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) tahun 2023.

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{\text{Rp}1.634.343.512,00}{\text{Rp}2.184.069.335.489,00} \\ ROA &= 0,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on asset* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) pada tahun 2023 sebesar 0,1%. Artinya setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp0,001 atau 0,1%.

Tabel 5 Perhitungan ROA PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata - Rata Total Aset (Rp)	ROA (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3)
2023	Rp1.634.343.512,00	Rp2.184.069.335.489,00	0,1%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan ROA, diketahui bahwa ROA PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 sebesar 0,1%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa ROA PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 berada pada rentang nilai 0 – 5,5 sehingga mendapat skor 2 dengan kriteria kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam menggunakan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan.

b) Analisis *Return on Equity*

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang sahamnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus yang telah disajikan, berikut disajikan perhitungan *return on equity* pada PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) tahun 2023.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Rp7.640.395.584,00}}{\text{Rp479.290.669.750,00}}$$

$$\text{ROE} = 1,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on equity* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) pada tahun 2023 sebesar 1,6%. Artinya setiap Rp1 modal yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp0,016 atau 1,6%.

Tabel 6 Perhitungan ROE PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Rata - Rata Ekuitas (Rp)	ROE (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3)
2023	Rp7.640.395.584,00	Rp479.290.669.750,00	1,6%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan ROE, diketahui bahwa ROE PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 sebesar 1,6%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa ROE PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 berada pada rentang nilai 0 sampai x – 1 yang mana x – 1 adalah 39 sehingga mendapat skor 2 dengan kriteria kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang disediakan oleh pemegang saham.

c) Analisis *Current Ratio*

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (liabilitas lancar) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, yaitu sejauh mana perusahaan dapat membayar utang-utang jangka pendeknya jika jatuh tempo. Rumus untuk menghitung *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan rumus yang telah disajikan, berikut disajikan perhitungan *current ratio* pada PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) tahun 2023.

$$\text{CR} = \frac{\text{Rp2.169.656.448.484,00}}{\text{Rp1.335.805.044.604,00}}$$

$$\text{DAR} = 162,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *current ratio* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) pada tahun 2023 sebesar 162,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio, semakin likuid perusahaan tersebut.

Tabel 7 Perhitungan CR PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)

Tahun	Aset Lancar (%)	Hutang Lancar (%)	CR (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3)
2023	Rp2.169.656.448.484,00	Rp1.335.805.044.604,00	162,4%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan CR, diketahui bahwa *current ratio* PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 sebesar 162,4%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa CR PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 berada pada rentang nilai > 150 sehingga mendapat skor 10 dengan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik karena memiliki cukup aset lancar untuk membiayai hutang jangka pendek.

d) Analisis Risk Based Capital

Risk based capital merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu perusahaan, khususnya dalam industri asuransi, yang mempertimbangkan risiko-risiko yang dihadapi perusahaan tersebut. RBC dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki cadangan modal yang cukup untuk menanggung potensi kerugian yang dihasilkan dari berbagai risiko yang ada, termasuk risiko investasi, underwriting, dan operasional. Rumus untuk menghitung *risk based capital* (RBC) adalah sebagai berikut :

$$RBC = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

Berdasarkan rumus yang telah disajikan, berikut disajikan perhitungan *risk based capital* pada PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) tahun 2023.

$$RBC = \frac{\text{Rp}336.925.366.820,00}{\text{Rp}126.960.814.042,00} \times 100\% \\ DER = 265,4\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *risk based capital* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) pada tahun 2023 sebesar 265,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk menanggung risiko yang ada dan dalam kondisi finansial yang sehat dan mampu menghadapi potensi kerugian.

Tabel 8 Perhitungan RBC PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)

Tahun	Tingkas Solvabilitias (Rp)	Solvabilitas Minimum (Rp)	RBC (%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)/(3)
2023	Rp336.925.366.820,00	Rp126.960.814.042,00	265,4%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan RBC, diketahui bahwa *risk based capital* PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 sebesar 265,4%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa RBC PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 berada pada rentang nilai > 150 sehingga mendapat skor 15 dengan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk menanggung risiko yang ada dan dalam kondisi finansial yang sehat dan mampu menghadapi potensi kerugian.

PEMBAHASAN

a. *Return on Asset PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on asset* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) pada tahun 2023 sebesar 0,1%. Artinya setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp0,001 atau 0,1%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa ROA PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 berada pada rentang nilai 0 – 5,5 sehingga mendapat skor 2 dengan kriteria kurang, **hipotesis pertama diterima**.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT ASEI yang diukur dengan rasio ROA tahun 2023 dalam kategori kurang, karena perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dimana perusahaan mendapatkan laba bersih yang rendah karena klaim atau pembayaran kepada nasabah meningkat, sehingga perusahaan asuransi bisa mengalami kerugian yang mempengaruhi laba bersih.

PT Asuransi Ekspor Indonesia mengalami peningkatan beban lain – lain seperti penurunan nilai piutang, beban pengembangan aplikasi, pembayaran bunga, biaya bank, bagi hasil peserta dan pengelola sehingga menyebabkan penurunan laba yang signifikan yang berdampak pada rendahnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

b. *Return on Equity PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *return on equity* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) pada tahun 2023 sebesar 1,6%. Artinya setiap Rp1 modal yang dimiliki perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp0,016 atau 1,6%. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa ROE PT Asuransi Ekspor Indonesia pada tahun 2023 berada pada rentang nilai 0 sampai x – 1 yang mana x – 1 adalah 39 sehingga mendapat skor 2 dengan kriteria kurang, **hipotesis kedua diterima**.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT ASEI yang diukur dengan rasio ROE tahun 2023 dalam kategori kurang, karena biaya operasional yang tinggi, termasuk klaim asuransi yang lebih besar, biaya administrasi, dan biaya lainnya yang tidak dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan mengalami kesulitan untuk meningkatkan margin laba karena biaya operasional yang tinggi dan strategi harga yang kurang efektif dan perusahaan memiliki banyak modal yang tidak digunakan secara efisien, seperti kas yang mengendap atau aset yang tidak produktif, maka pengembalian terhadap ekuitas akan rendah. Secara keseluruhan ROE perusahaan yang rendah terjadi karena rendahnya laba bersih, tingginya biaya operasional, pengelolaan utang yang buruk, efisiensi yang rendah dalam penggunaan aset atau modal, serta faktor eksternal seperti persaingan.

c. *Current Ratio PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *current ratio* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) pada tahun 2023 sebesar 162,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio, semakin likuid perusahaan tersebut, **hipotesis ketiga diterima**.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT ASEI yang diukur dengan *current ratio* tahun 2023 dalam kategori sangat baik, karena perusahaan berhasil mengelola piutang dengan baik, sehingga kas mengalir dengan lancar dan memiliki cadangan kas yang memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa harus menghadapi masalah likuiditas.

PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) mampu mengelola arus kas yang baik sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghindari kesulitan likuiditas meskipun memiliki kewajiban jangka pendek. Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mendukung likuiditas dan mengurangi ketergantungan pada utang jangka pendek. Secara keseluruhan perusahaan berhasil menjaga aset lancar yang cukup tinggi, sambil mengendalikan kewajiban lancar agar

tidak terlalu besar, serta pengelolaan keuangan yang baik sehingga risiko dapat dikelola dengan baik dan stabilitas keuangan yang terjaga berkontribusi pada keberhasilan perusahaan dalam menjaga rasio ini dalam kategori sangat baik, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

d. ***Risk Based Capital* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI)**

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa *risk based capital* PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI) pada tahun 2023 sebesar 265,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal untuk menanggung risiko yang ada dan dalam kondisi finansial yang sehat dan mampu menghadapi potensi kerugian, **hipotesis keempat diterima**.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT ASEI yang diukur dengan rasio *risk based capital* (RBC) tahun 2023 dalam kategori sangat baik, karena perusahaan memiliki cadangan modal yang besar dibandingkan dengan kewajiban yang ditimbulkan dari risiko yang dihadapi, seperti klaim asuransi atau perubahan dalam pasar investasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghadapi guncangan eksternal, seperti perubahan ekonomi atau pasar yang buruk, tanpa mengurangi kemampuannya untuk membayar klaim.

PT ASEI mungkin memiliki portofolio yang terdiversifikasi dengan baik, dalam jenis produk asuransi maupun investasi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber risiko dan memiliki kebijakan manajemen risiko yang kuat untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang dihadapi dapat dikendalikan dengan baik, termasuk risiko *underwriting*, investasi, dan klaim sehingga perusahaan memiliki kecukupan modal yang baik. Perusahaan memiliki pengelolaan risiko yang efektif dan proses audit yang baik serta pengawasan internal yang ketat sehingga PT ASEI selalu dalam posisi yang aman dan siap menghadapi risiko yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT ASEI yang diukur dengan rasio ROA tahun 2023 dalam kategori kurang, karena perusahaan kurang efektif dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dimana perusahaan mendapatkan laba bersih yang rendah karena klaim atau pembayaran kepada nasabah meningkat, sehingga perusahaan asuransi bisa mengalami kerugian yang mempengaruhi laba bersih.
- b. Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT ASEI yang diukur dengan rasio ROE tahun 2023 dalam kategori kurang, karena biaya operasional yang tinggi, termasuk klaim asuransi yang lebih besar, biaya administrasi, dan biaya lainnya yang tidak dapat dikendalikan dengan baik.
- c. Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT ASEI yang diukur dengan *current ratio* tahun 2023 dalam kategori sangat baik, karena perusahaan berhasil mengelola piutang dengan baik, sehingga kas mengalir dengan lancar dan memiliki cadangan kas yang memadai untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa harus menghadapi masalah likuiditas.
- d. Penilaian tingkat kesehatan BUMN pada PT ASEI yang diukur dengan rasio *risk based capital* (RBC) tahun 2023 dalam kategori sangat baik, karena perusahaan memiliki cadangan modal yang besar dibandingkan dengan kewajiban yang ditimbulkan dari risiko yang dihadapi, seperti klaim asuransi atau perubahan dalam pasar investasi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghadapi guncangan eksternal, seperti perubahan ekonomi atau pasar yang buruk, tanpa mengurangi kemampuannya untuk membayar klaim.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini , maka dapat disarankan:

- a. Bagi perusahaan :

Hendaknya perusahaan harus meningkatkan laba bersih, penjualan dan menjaga jumlah hutang sehingga hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki.

- b. Peneliti selanjutnya :

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dan menambah variabel lain seperti *net profit margin*, *gross profit margin*, *cash ratio* dan *quick ratio* tidak hanya berdasarkan peraturan menteri agar didapat gambaran yang utuh mengenai kesehatan PT Asuransi Ekspor Indonesia (ASEI).

REFERENCES

- Astuti, Dewi. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive..* Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014. *Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidan Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan.* Jakarta : Menteri BUMN.